

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam hidup manusia pada era ini ,karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang lebih berpotensi kreatif, inovatif, dan memiliki ide yang cemerlang sebagai bekal untuk masa depan yang baik. Pendidikan adalah sekolah pelaksanaan proses belajar mengajar, di sekolah senantiasa diharapkan berlangsung dengan baik.pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kehidupan manusia dan kemajuan suatu Negara. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan rencana yang terarah , matang, lengkap, dan harus menyeluruh.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sedangkan Menurut UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dan di perkuat pengertian dari KBBI: Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Salah satu yang menjadi wadah di dalam pendidikan ialah sekolah, sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan

pendidikan tersebut. Sekolah berfungsi dalam menjalankan kegiatan belajar, dimana kegiatan belajar tersebut akan menghasilkan perubahan- perubahan dalam diri seseorang. Pendidikan dapat direalisasikan melalui proses pembelajaran dikelas. Dalam pendidikan mempunyai tujuan yang ingin dicapai adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, sopan santun, beretika, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Ilmu pengetahuan diberikah kepada murid melalui belajar mengajar. Belajar mengajar di lakukan di sekolah dapat dilakukan pada ruangan kelas, dan dapat dilakukan di lingkungan terbuka.

Dengan begitu maka di dalam sebuah sekolah harus lah menggunakan alat untuk dapat meningkatkan kualitas belajar di instansi pendidikan alat yang digunakan disebut juga sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan. Sedangkan menurut Briggs (Mustofa Abi Hamid: 4) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Associaton* mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Seperti yang kita ketahui Dalam belajar mengajar terdapat juga murid yang tidak mampu dalam mengikuti pembelajaran yang di bawakan oleh guru, terkadang ada siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu memahami murid tersebut, dan guru juga harus mampu memecahkan masalah tersebut serta guru harus tau dimana titik permasalahan yang di hadapi murid, sehingga dia tidak mampu dan tidak tuntas dalam pembelajaran tersebut.

Matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang kurang menyenangkan dikelas. Penyajian materi matematika yang dianggap membosankan, perlu kiranya diantisipasi dengan mencari suatu alternatif pembelajaran matematika yang disajikan secara inovatif, menarik, diminati, dan mampu memotivasi siswa, sehingga nantinya diharapkan juga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa. Dimana mata pelajaran matematika memiliki kemampuan berhitung, kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang diperlukan untuk pengembangan keterampilan berhitung yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari seperti menghitung jumlah benda, jumlah mahluk hidup. Terutama kemampuan berhitung yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika, kemampuan berhitung memiliki banyak bagian seperti penjumlahan.

Dengan pengamatan yang saya lakukan di Kelas II SD Negeri 094115 Saribu Jandi Kecamatan Pematang Silima Huta terdapat beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika yaitu siswa menganggap mata pelajaran matematika itu sangat rumit, matematika juga membosankan karena hanya memperlihatkan angka- angka dan juga berpatokan pada rumus yang sangat membosankan bagi anak sekolah dasar yang belum mampu berpikir logis dan kritis. Yang kedua, pengelolaan kelas yang digunakan guru kurang tepat sehingga membuat rendahnya nilai matematika. Pada umumnya kegiatan belajar mengajar selama ini masih berpusat pada guru (teacher center). Kondisi seperti ini, membuat hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara KKM mata pelajaran Matematika adalah 65, dapat kita lihat pada tabel berikut nilai UTS Matematika siswa kelas II pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Nilai UTS Matematika Siswa kelas II SD Negeri 094115 Saribu Jandi Kecamatan Pematang Silima Huta

NO	KKM	NILAI	JLH SISWA	KETUNTASAN	PERSENTASE
1	65	≥ 65	20	Tidak tuntas	60,60 %
2		< 65	13	Tuntas	39,39%
			33		100 %

(Sumber data: Guru Kelas II SD Negeri 094115 Saribu Jandi)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika masih rendah dan nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan minimal (KKM). Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa, diantaranya adalah rendahnya usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama melaksanakan proses pembelajaran matematika, guru belum menggunakan media pembelajaran. Dan juga kenyataan dari fasilitas yang kurang memadai, dan guru yang kurang paham cara pembuatan media sehingga siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru yang kurang bervariasi sehingga hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu digunakan media pembelajaran. Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media memegang peran yang penting dalam pembelajaran, salah satu unsur dalam proses komunikasi yang sangat menonjol perannya bagi pembelajaran adalah media. Media *visual* merupakan media pembelajaran yang cukup efisien digunakan dan di ciptakan oleh guru yang tidak mengerti membuat media pembelajaran media *audio visual* yang harus melibatkan teknologi. Media *visual* menjadi pilihan karena adanya kecenderungan banyak siswa, terutama siswa SD lebih menyenangi belajar sembari bermain. Jika media visual disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka media visual dapat dijadikan “teman yang baik” dalam belajar. Ide penciptaan media *visual* (pohon penjumlahan) bukan berarti siswa dibawa ke situasi aktivitas hiburan dan bermain semata, melainkan dimaksudkan untuk mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran dan uraian diatas sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh penggunaan Media Pembelajaran pohon penjumlahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas II SD Negeri 094115 Saribu Jandi Kecamatan Pematang Silima Huta pada tahun Pelajaran 2022/2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas makaidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika.
2. Kurang bervariasi media pembelajaran yang digunakan.
3. Guru kelas lebih sering menggunakan metode ceramah.
4. Pembelajaran matematika yang cenderung membosankan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah ditemukan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh penguasaan media pohon penjumlahan untuk hasil belajar kelas II Negeri 094115 Saribu Jandi Kecamatan Pematang Silima Huta Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 094115 Saribu Jandi Tahun Pelajaran 2022/2023 tanpa menggunakan Media Pohon Penjumlahan?
2. Bagaimana hasil belajar kelas II SD Negeri 094115 Saribu Jandi Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan Media Pohon Penjumlahan?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media pohon penjumlahan terhadap hasil belajar kelas II SD Negeri 094115 Saribu Jandi Kecamatan Pematang Silima Huta Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 094115 Saribu Jandi Tahun Pelajaran 2022/2023 tanpa menggunakan media pohon penjumlahan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 094115 Saribu

Jandi Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan media pohon penjumlahan.

3. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan media pohon penjumlahan untuk hasil belajar kelas II SD Negeri 094115 Saribu Jandi Kecamatan Pematang Silima Huta Tahun Pelajaran 2022/2023

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat untuk meningkatkan kesulitan pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Matematika penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

- a. Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pemahaman bagi sekolah untuk memperhatikan media pembelajaran, serta dapat memelihara media atau fasilitas media yang telah disediakan oleh sekolah.

- b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat masukan kepada guru untuk menciptakan media pembelajaran yang baik, dan sadar akan hasil belajar bagi siswa.

- c. Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan cara belajarnya, serta dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa dapat lebih giat lagi belajar karena sudah mendapatkan pengalaman belajar yang baru serta menyenangkan dari guru.

- d. Bagi peneliti lain

Memperoleh pengalaman dan wawasan pengetahuan tentang media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.